

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini semakin pesat. Dampak dari kemajuan teknologi sudah dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Perkembangan teknologi ini juga membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai daerah, bahkan berbagai negara dan penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat ke berbagai penjuru dunia.

Salah satu teknologi yang memberikan dampak besar kepada kehidupan manusia ialah internet. Internet menyajikan banyak informasi dan hiburan. Salah satu situs internet yang diminati oleh banyak pengguna ialah *YouTube*. Dalam *YouTube*, para pengguna internet dengan mudah dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Pada umumnya video-video di *YouTube* adalah klip musik, film, acara televisi, serta video buatan para penggunanya sendiri. Dalam cuplikan tersebut para pengguna *YouTube* dapat mengomentari setiap video yang diunggah. Karena *YouTube* bersifat terbuka, komentar yang muncul pun sangat beragam. Ada komentar yang berupa pujian, ada pula komentar yang bernada makian.

Dalam konteks Indonesia, video klip *SM*SH* yang terdapat di *YouTube* tergolong populer sehingga mengundang banyak komentar. *SM*SH* merupakan sebuah grup musik asal Indonesia yang dibentuk pada tanggal 10 April 2010. Grup musik ini beranggotakan tujuh orang yaitu Rafael, Rangga, Morgan, Bisma, Dicky, Reza, dan Ilham. Genre musik yang mereka bawakan adalah *pop-dance*. Nama *SM*SH* merupakan singkatan dari *Seven Men as Heroes*. Kata *heroes* bermakna ‘mereka ingin menginspirasi anak muda untuk berkreasi yang positif’. Huruf “A”-nya menggunakan simbol bintang karena terinspirasi dari nama manajemen *SM*SH*, yaitu “Starsignal”. Album studio pertamanya yang telah dirilis sampai ke mancanegara bertajuk seperti nama *boyband*-nya sendiri,

yaitu *SM*SH* yang telah memunculkan tiga *single* yang sukses termasuk *I Heart You*.

Kesuksesan *SM*SH* menjadi kontroversi bagi sebagian masyarakat Indonesia terutama kaum remaja. Mereka yang merupakan penggemar *SM*SH* menyebut diri mereka adalah *smashblast* sedangkan yang membenci *SM*SH* menyebut diri mereka adalah *antis* (anti *sm*sh*). Para *antis* menganggap *SM*SH* mempunyai nama yang sangat mirip dengan nama *boyband* asal Korea yaitu *SMASH*. Video klipnya yang berjudul *I Heart You* memperlihatkan penampilan mereka yang mirip dengan penampilan dan gaya *boyband* Korea yaitu *Super Junior*. Selain itu nada lagu dan cara menyanyikannya juga mirip dengan *boyband* Korea *ITYM* yang berjudul *Without You*. Oleh karena itu sebagian besar komentar yang disampaikan para pengguna *YouTube* memakai bahasa yang mengarah pada kata-kata kasar yang disebabkan oleh perasaan tidak menyenangkan seperti kesal, jengkel, geram, benci, dan sejenisnya. Kata-kata yang digunakan untuk mewakili perasaan tersebut lazim dikategorikan sebagai kata makian.

Kata makian biasanya digunakan dalam keadaan marah. Jika seseorang sedang marah, akal sehatnya tidak berfungsi lagi sehingga ia akan berbicara dengan menggunakan ungkapan atau kata-kata kasar. Dalam keadaan seperti itu, ungkapan atau kata makian seolah-olah digunakan sebagai alat pelampiasan perasaan. Peristiwa itu mengakibatkan terjadinya penyelewengan makna karena makna suatu kata diterapkan pada referen (rujukan) yang tidak sesuai dengan makna kata sesungguhnya.

Berkenaan dengan kata makian, Sudaryanto, dkk. (1982:146) berpendapat bahwa kata makian merupakan salah satu jenis kata afektif yang keafektifannya dalam rangka titik awal komunikasi. Maksudnya, terjadi makian disebabkan oleh adanya perbuatan seseorang atau peristiwa tertentu. Perbuatan seseorang atau perbuatan itu menimbulkan tanggapan tertentu sehingga tersentuh daya lampiasannya dan terucaplah makian itu.

Peneliti memilih analisis makian dalam komentar video klip *Smash* di *YouTube* berdasarkan pertimbangan bahwa makian kerap kali menjadi instrumen

komunikasi dalam pergaulan di masyarakat, baik kalangan preman, anak jalanan, seniman, bahkan orang-orang terpelajar. Selain itu juga, hal ini menjadi sebuah bukti bahwa kekerasan itu tidak hanya berupa kontak fisik tetapi dapat juga berupa kekerasan verbal. Kekerasan verbal terwujud dalam tindakan tutur, seperti memaki, membentak, mengancam, menghujat, mengejek, melecehkan, menjelek-jelekan, mengusir, memfitnah, menghasut, membuat orang lain malu, dan menghina. Alasan khusus peneliti memilih video klip *SM*SH* di *YouTube* sebagai objek penelitian, disebabkan sebagian besar pengguna yang mengomentari video klip *SM*SH* di *YouTube* adalah kaum remaja yang merupakan generasi penerus bangsa dan negara kita.

Makian sudah menjadi hal yang lazim dan jamak untuk diucapkan oleh kalangan remaja. Pada umumnya, masyarakat memahami makian sebagai bahasa yang identik dengan kekerasan atau kekasaran secara verbal. Pada kenyataannya, makian juga dapat menjadi sarana keakraban. Hal itu dapat dibuktikan dengan seringnya kita temukan atau kita simak penggunaan makian dalam kehidupan sehari-hari, yang terjadi dalam berbagai konteks dan situasi.

Contoh komentar terhadap video klip *SM*SH* di *YouTube* yang diduga mengandung makian ialah sebagai berikut.



Gambar 1.

Kata yang diduga sebagai makian dalam penelitian di atas yaitu, kata “*goblog*” dan “*pelacur*”. Kata tersebut diduga sebagai makian karena apa yang

dikatakan penutur tidak relevan dengan komentar yang ditulis sebelumnya. Selain itu penutur juga mengategorikan lawan tutur dengan sesuatu yang buruk atau negatif. Makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube* seperti pada contoh di atas jika dibiarkan dapat menimbulkan banyak ekses sehingga dapat terjadi perdebatan komunikasi yang negatif. Terlebih lagi makian tersebut digunakan dalam media *online* yang dapat diakses oleh para pengguna *YouTube* di seluruh dunia sehingga dapat memberikan citra yang negatif kepada nama baik Indonesia yang dikenal sebagai orang yang santun dan ramah.

Penelitian mengenai kata yang diduga sebagai makian seperti pada contoh di atas masih belum ada yang mengeksplorasi secara khusus dan mendalam. Adapun penelitian Pramono (2012) meneliti penggunaan makian dalam tuturan anak prasekolah. Dalam penelitian tersebut, dideskripsikan daya tuturan, implikatur tindak tutur, dan mengukur tingkat validitas tindak tutur anak usia prasekolah yang diduga sebagai makian.

Marnianti Suhendar (2011) meneliti penggunaan makian dalam bahasa Indonesia melalui pendekatan sosiolinguistik. Dalam penelitian tersebut dianalisis bentuk lingual makian dalam bahasa Indonesia dan variasi referensi makian dalam bahasa Indonesia.

Pusparini (2010) meneliti pemakaian kata makian yang menyangkut aspek bentuk, referensi, karakteristik makian, pengaruh sosiokultural yang ada dalam pemakaian kata makian dan faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi pemakaian kata makian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yaitu usia, status sosial, jenis kelamin, serta kedekatan emosi. 90% dari keseluruhan jumlah data menyatakan makian juga digunakan pada situasi santai atau akrab.

Puspitasari (2010) menganalisis bentuk lingual, bentuk referensi, dan makna leksikal yang ada dalam pemakaian kata makian. Berikut adalah hasil penelitian tersebut. Dalam bentuk lingual, makian bahasa Indonesia pada komik yang dikaji ada yang berwujud kata yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni makian bentuk dasar (berwujud kata-kata monomorfemik) dan makian bentuk

jadian atau turunan (berbentuk polimorfemik yang dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu makian berafiks dan makian bentuk majemuk), selain itu ada yang berwujud frasa dan klausa (dibentuk dengan menambahkan pronomina, pada umumnya).

Kurniawan (2009) meneliti karakteristik bahasa dalam studi pragmatik dengan objek kajian peristiwa tutur Bahasa Makian Mahasiswa Sastra Indonesia UM. Bentuk ungkapan makian merupakan wujud ujaran dengan pilihan kata-kata atau frasa yang tepat digunakan sebagai alat pengungkap perasaan penutur. Kedua, strategi penggunaan bahasa makian, merupakan wujud dari penerapan teori *SPEAKING*. Ketiga, selain menjadi sarana pengungkap rasa marah, ragam fungsi ungkapan makian juga dapat digunakan sebagai sarana pengungkapan rasa kesal, rasa kecewa, penyesalan, kebenaran, maupun penghinaan. Namun sebaliknya, bahasa makian juga dapat digunakan sebagai sarana pengungkapan rasa keintiman atau nuansa keakraban.

Berdasarkan beberapa sumber yang telah disebutkan di atas, tampak bahwa belum ada penelitian yang secara khusus menggunakan perspektif pragmatik untuk mengkaji penggunaan makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*. Dapat dilihat dalam penelitian Marnianti Suhendar yang meneliti mengenai makian lebih bersifat umum (Penggunaan Makian dalam Bahasa Indonesia) dan pendekatan yang dilakukannya adalah pendekatan sosiolinguistik. Puspitasari meneliti makian menggunakan teori semantik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pramono, Pusparini, dan Kurniawan, meskipun pendekatan yang digunakan adalah teori pragmatik, tetapi objek dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan makian para pengguna *YouTube*, tetapi objek penelitian Pramono adalah anak usia prasekolah, dan yang lainnya adalah mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah komentar video klip *SM*SH* di *YouTube* yang mengandung makian.

B. Masalah

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan tersebut meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini, akan diuraikan ihwal identifikasi masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah pemaparannya.

- 1) Sebagian besar komentar video klip *SM*SH* di *YouTube* merupakan makian.
- 2) Penggunaan makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube* dan jejaring sosial atau media-media *online* lainnya jika dibiarkan dapat menimbulkan banyak ekses sehingga dapat terjadi perdebatan komunikasi yang negatif.

2. Pembatasan Masalah

Cakupan masalah pada identifikasi di atas masih terlalu luas untuk diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut.

- 1) Penelitian ini menganalisis daya tuturan yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube* berdasarkan teori Searle.
- 2) Implikatur yang dipakai adalah implikatur dari tindak tutur makian yang digunakan dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*.
- 3) Makian yang dianalisis adalah makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*.
- 4) Data yang diambil adalah komentar video klip *SM*SH* berjudul *I Heart You* yang dikomentari dari bulan Februari sampai Maret 2013.
- 5) Komentar yang dianalisis adalah komentar berbahasa Indonesia.
- 6) Penelitian ini menggunakan kerangka analisis pragmatik, khususnya teori tindak tutur.

3. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*. Berikut ini dijabarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana daya tuturan yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*?
- 2) Bagaimana implikatur dari tindak tutur yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*?
- 3) Bagaimana tingkat validitas tindak tutur yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) daya tuturan yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*;
- 2) implikatur dari tindak tutur yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*;
- 3) tingkat validitas tindak tutur yang diduga sebagai makian dalam komentar video klip *SM*SH* di *YouTube*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Manfaat tersebut penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dijabarkan di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan kajian pragmatik. Secara spesifik, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana

deskripsi yang jelas mengenai penggunaan makian para pengguna *YouTube* dalam berkomentar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai acuan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan makian, khususnya dalam bidang pragmatik;
- 2) memberikan pengetahuan maupun pelajaran khususnya bagi para orang tua dan guru agar anaknya lebih memerhatikan situasi maupun kondisi tuturan ketika menggunakan makian agar tidak terjadi kesalahpahaman di mata masyarakat luas;
- 3) menambah referensi penelitian pragmatik di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Asumsi Dasar

Setiap tuturan pada dasarnya berorientasi pada tujuan tertentu. Dalam hal ini, makian para pengguna *YouTube* dalam berkomentar diasumsikan memiliki tujuan komunikasi tertentu.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang penulis gunakan. Untuk membatasi definisi dari istilah-istilah tersebut, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

- 1) Makian dalam penelitian ini adalah ungkapan sebagai sarana untuk mengekspresikan bentuk kemarahan, kejengkelan kekesalan, kekecewaan, keheranan, ataupun penghinaan. Kata makian tersebut berupa komentar-komentar pada video klip *SM*SH* yang di unggah di *YouTube*.
- 2) Komentar adalah ulasan atau tanggapan mengenai video klip *SM*SH* yang di unggah di *YouTube*.

- 3) Video klip adalah rekaman gambar yang di unggah dalam *YouTube*.
- 4) *SM*SH* adalah salah satu nama *boyband* di Indonesia.
- 5) *YouTube* adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *YouTube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

